

## Pelatihan Penerjemahan Frasa Preposisi of untuk Penerjemah Pemula

Iyehezekiel

Universitas Pamulang

Email : [dosen02400@unpam.ac.id](mailto:dosen02400@unpam.ac.id)

### Abstrak

*Penerjemahan merupakan aspek penting dalam komunikasi lintas bahasa yang berperan dalam pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, dan budaya. Salah satu tantangan dalam penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia adalah konstruksi frasa preposisi of, yang memiliki berbagai fungsi dan makna tergantung pada konteksnya. Kesalahan dalam menerjemahkan frasa ini dapat menyebabkan perubahan makna atau ambiguitas dalam teks hasil terjemahan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan strategi penerjemahan frasa preposisi of kepada anggota Grup Diskusi Dialektika Institute. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup tiga tahap utama: pemaparan materi, praktik penerjemahan, dan konferensi. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai fungsi of dalam bahasa Inggris serta dilatih untuk memilih padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai peningkatan keterampilan peserta dalam menerjemahkan konstruksi of secara lebih akurat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap fungsi of serta mampu menerapkannya dengan lebih baik dalam penerjemahan. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan penerjemahan, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian penerjemahan di Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kualitas penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dapat meningkat, sehingga mendukung komunikasi lintas budaya yang lebih efektif.*

**Kata Kunci:** *penerjemahan, preposisi of, strategi penerjemahan, Pengabdian kepada Masyarakat, komunikasi lintas bahasa.*

### Abstract

*Translation is a crucial aspect of cross-language communication, playing a key role in the exchange of information, knowledge, and culture. One of the challenges in translating from English to Indonesian is the construction of the prepositional phrase of, which serves various functions and carries different meanings depending on the context. Errors in translating this phrase can lead to changes in meaning or ambiguity in the translated text. Therefore, this Community Service (PkM) activity aims to provide training on translation strategies for the of prepositional phrase to members of the Dialektika Institute Discussion Group. The training method consists of three main stages: material presentation, translation practice, and conferencing. Participants are introduced to the various functions of of in English and trained to select appropriate equivalents in Indonesian. Periodic evaluations are conducted to assess participants' improvement in accurately translating of constructions. The results of the activity indicate that participants showed an increased understanding of the functions of of and were able to apply them more effectively in translation. This training not only benefits participants*

*by enhancing their translation skills but also contributes to the development of translation studies in Indonesia. By conducting this training, it is hoped that the quality of English-to-Indonesian translation will improve, thereby supporting more effective cross-cultural communication.*

**Keywords:** *Translation, preposition of, translation strategies, Community Service (PkM), cross-language communication*

## **PENDAHULUAN**

Penerjemahan merupakan salah satu bentuk komunikasi lintas bahasa yang memainkan peran penting dalam pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, dan budaya antarbangsa. Sejak masa kejayaan peradaban Islam hingga era modern, penerjemahan telah menjadi jembatan yang memungkinkan aliran pengetahuan dari satu bahasa ke bahasa lain, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks globalisasi saat ini, penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya.

Di antara berbagai aspek penerjemahan, penerjemahan frasa preposisi *of* dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu tantangan tersendiri. Frasa preposisi *of* memiliki berbagai fungsi dalam bahasa Inggris, mulai dari menunjukkan kepemilikan, bagian dari suatu keseluruhan, hubungan sebab-akibat, hingga makna lainnya yang sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Kesalahan dalam menerjemahkan frasa ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan makna atau bahkan perubahan informasi dalam teks terjemahan.

Dialektika Institute sebagai lembaga yang bergerak di bidang riset dan pengembangan sumber daya manusia memiliki kepedulian terhadap peningkatan keterampilan penerjemahan bagi para anggotanya. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh anggota Grup Diskusi Dialektika Institute dalam proses penerjemahan adalah kurangnya pemahaman tentang strategi penerjemahan frasa preposisi *of* yang sesuai dengan konteks dan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penerjemahan frasa preposisi *of* kepada anggota Grup Diskusi Dialektika Institute agar mereka dapat menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan lebih akurat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pelatihan penerjemahan frasa preposisi *of* bagi Grup Diskusi Dialektika Institute. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman peserta mengenai berbagai fungsi frasa preposisi *of* dalam bahasa Inggris. Frasa ini memiliki beragam makna dan fungsi tergantung pada konteksnya, yang sering kali sulit dipahami oleh para penerjemah pemula atau mereka yang tidak memiliki latar belakang linguistik yang mendalam.

Selain itu, kesulitan dalam menentukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia juga menjadi kendala yang kerap dihadapi. Terjemahan yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian makna dalam teks hasil terjemahan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber tidak tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran. Kesalahan seperti ini dapat mengakibatkan perubahan makna atau bahkan ambiguitas dalam teks terjemahan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas komunikasi secara keseluruhan.

Demi mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi penerjemahan yang lebih sistematis. Penerjemah perlu memahami prinsip-prinsip penerjemahan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar dapat menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi dan penggunaan frasa preposisi *of*, serta melatih peserta dalam menerapkan strategi penerjemahan yang sesuai dengan konteks kalimat.

Selain meningkatkan pemahaman peserta mengenai frasa preposisi *of*, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analisis peserta dalam memilih padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Dengan memahami berbagai teknik penerjemahan yang dapat meningkatkan kualitas hasil terjemahan, diharapkan peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik penerjemahan mereka sehari-hari.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi para peserta yang merupakan anggota Grup Diskusi Dialektika Institute, pelatihan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerjemahan frasa preposisi *of*, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta juga dapat mengurangi kesalahan penerjemahan yang berpotensi menyebabkan perubahan makna dalam teks hasil terjemahan mereka.

Bagi institusi seperti Dialektika Institute, kegiatan ini akan berkontribusi dalam memperkuat kapasitas anggota dalam bidang penerjemahan, sehingga mereka dapat menghasilkan terjemahan yang lebih berkualitas. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung pengembangan sumber daya manusia dalam bidang linguistik dan penerjemahan, yang sejalan dengan tujuan institusi dalam meningkatkan kompetensi anggotanya.

Di sisi lain, akademisi dan peneliti juga dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini, terutama dalam menyediakan referensi dan metode praktis yang dapat digunakan dalam kajian penerjemahan. Pelatihan ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai strategi penerjemahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian akademik di bidang linguistik dan penerjemahan.

Lebih luas lagi, masyarakat secara umum juga akan merasakan manfaat dari peningkatan kualitas penerjemahan yang dihasilkan. Dengan hasil terjemahan yang lebih akurat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, akses terhadap informasi dalam berbagai bidang akan menjadi lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan mendukung komunikasi lintas budaya yang lebih efektif dan membantu masyarakat dalam memahami berbagai teks dalam bahasa asing dengan lebih jelas.

Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kompetensi penerjemahan anggota Grup Diskusi Dialektika Institute, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan studi penerjemahan di Indonesia.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat lebih memahami pentingnya strategi penerjemahan yang baik, terutama dalam menangani frasa preposisi *of*, sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Keberhasilan pelatihan ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pelatihan penerjemahan yang lebih luas di masa depan.

## **METODE**

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam praktik penerjemahan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis. Proses penerjemahan, khususnya dalam memahami dan menerapkan konstruksi *of*, memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas literasi bahasa Inggris para peserta diskusi di Dialektika Institute. Oleh karena itu, tim PkM akan menyelenggarakan serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan analisis serta strategi penerjemahan yang lebih sistematis.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan analisis lingkungan dan kebutuhan peserta. Tim PkM terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta diskusi, termasuk kendala dalam memahami berbagai fungsi preposisi *of* dalam bahasa Inggris dan kesulitan dalam menemukan padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, dirancanglah solusi dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari tiga tahap utama: pemaparan materi, praktik, dan konferensi.

Tahap awal dari kegiatan ini adalah sesi pengenalan yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai penerjemahan konstruksi *of*. Pada tahap ini, peserta akan diperkenalkan pada pentingnya penerjemahan dalam konteks akademik dan profesional, peran preposisi *of* dalam membentuk makna suatu frasa, serta strategi penerjemahan yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan makna atau ambiguitas dalam teks hasil terjemahan. Materi ini akan disampaikan secara interaktif dengan contoh-contoh konkret yang diambil dari berbagai sumber teks, baik akademik maupun non-akademik.

Setelah memperoleh pemahaman teoretis, peserta akan diarahkan ke tahap praktik. Dalam sesi ini, mereka diberikan berbagai teks bahasa Inggris yang mengandung konstruksi *of* dan diminta untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Latihan ini bertujuan untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis dalam memilih padanan kata yang tepat sesuai dengan konteks. Tim PkM akan berperan sebagai fasilitator dan pendamping, memberikan bimbingan serta menjawab pertanyaan yang muncul selama proses penerjemahan berlangsung.

Sebagai tahap akhir, peserta akan mengikuti sesi konferensi, di mana mereka akan mempresentasikan hasil analisis dan penerjemahan mereka di depan kelompok diskusi. Sesi ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melatih keterampilan mereka dalam memberikan justifikasi terhadap pilihan terjemahan yang mereka buat. Selain itu, sesi ini juga memungkinkan adanya diskusi dan masukan dari peserta lain, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diselenggarakan di Dialektika Institute for Culture, Religion and Democracy, yang berlokasi di Jl. Villa Dago Raya No A257, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pelatihan ini dijadwalkan berlangsung selama tiga hari, mulai dari tanggal 22 hingga 24 April 2022. Peserta yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini adalah anggota grup diskusi Dialektika Institute, yang terdiri dari mahasiswa dan wartawan yang memiliki minat dalam bidang penerjemahan dan bahasa.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan, tim PkM akan terus melakukan pemantauan serta memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta. Evaluasi akan dilakukan baik selama proses pelatihan berlangsung maupun setelahnya, guna menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta meningkat. Dengan metode ini, diharapkan bahwa para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai

penerjemahan konstruksi *of*, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam berbagai konteks akademik dan profesional.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan PkM**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang di Dialektika Institute berlangsung sesuai dengan rundown acara yang telah dirancang sebelumnya. Dengan koordinasi yang baik antara tim PkM dan pihak mitra, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai penerjemahan frasa preposisi *of* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia bagi para peserta grup diskusi Dialektika Institute.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 dengan pembukaan yang dipandu oleh Eva, mahasiswa Sastra Inggris yang juga merupakan bagian dari tim PkM. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Muhammad Khutub, selaku perwakilan dari Dialektika Institute, dan Iyehzekiel, S.Pd., M.Ed., selaku perwakilan dari tim PkM. Sambutan ini menekankan pentingnya pelatihan ini dalam meningkatkan kompetensi penerjemahan di kalangan mahasiswa dan profesional yang tergabung dalam grup diskusi Dialektika Institute.

Setelah sesi pembukaan dan sambutan, acara memasuki inti dari kegiatan, yaitu sesi workshop yang terdiri dari pemaparan materi, praktik, serta diskusi dan evaluasi. Pada sesi pertama, Abdul Aziz, S.S., M.A. menyampaikan materi mengenai konsep dasar penerjemahan, khususnya dalam memahami dan menerjemahkan konstruksi *of* dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis kepada peserta mengenai fungsi preposisi *of*, peranannya dalam membentuk makna dalam frasa, serta strategi yang dapat digunakan untuk menerjemahkannya secara akurat dan sesuai dengan konteks bahasa sasaran.

### **Penyampaian Materi Penerjemahan Konstruksi *of***

Dalam sesi ini, Abdul Aziz menjelaskan bahwa penerjemahan merupakan keterampilan yang membutuhkan penguasaan dua bahasa, baik bahasa sumber (BSu) maupun bahasa sasaran (BSa). Dalam konteks penerjemahan akademik maupun profesional, pemahaman terhadap makna dan struktur bahasa sumber sangat krusial agar hasil terjemahan dapat mempertahankan makna aslinya.

Lebih lanjut, Abdul Aziz menguraikan bahwa preposisi *of* dalam bahasa Inggris memiliki berbagai fungsi dan dapat membentuk makna yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Misalnya, dalam frasa "the door of the house", *of* menunjukkan hubungan kepemilikan, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "pintu rumah". Namun, dalam frasa "a cup of coffee", *of* menunjukkan hubungan bagian dari keseluruhan, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "secangkir kopi".

Para peserta diberikan berbagai contoh kalimat yang mengandung konstruksi *of* dengan makna yang berbeda-beda, dan mereka diminta untuk mengidentifikasi serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Latihan ini bertujuan untuk melatih kepekaan peserta terhadap konteks serta memperdalam pemahaman mereka mengenai variasi makna yang dapat muncul dalam penerjemahan frasa preposisi *of*.

## **Sesi Tanya Jawab dan Diskusi**

Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta aktif bertanya mengenai berbagai tantangan dalam menerjemahkan frasa dengan preposisi *of*, seperti bagaimana membedakan makna kepemilikan dan makna deskriptif dalam beberapa konstruksi frasa. Beberapa peserta juga menanyakan apakah ada pola khusus yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerjemahkan preposisi *of* dengan lebih konsisten. Pemateri menjelaskan bahwa meskipun ada pola umum dalam penerjemahan, pemahaman terhadap konteks tetap menjadi faktor utama dalam menentukan makna yang paling tepat.

## **Demonstrasi dan Praktik Penerjemahan**

Setelah sesi tanya jawab, kegiatan berlanjut ke tahap demonstrasi dan praktik penerjemahan yang dipandu oleh Bobi Arisandi, S.Pd., M.Pd. Pada tahap ini, Bobi Arisandi memperkenalkan metode analisis penerjemahan berdasarkan teori Newmark, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan makna leksikal dan konteks pragmatis dalam penerjemahan.

Dalam sesi demonstrasi, Bobi Arisandi menunjukkan beberapa contoh penerjemahan frasa *of* dengan berbagai makna dan konteks. Ia menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerjemahkan, mulai dari mengidentifikasi fungsi preposisi *of*, menentukan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia, hingga mempertimbangkan aspek sintaksis dan semantik agar hasil terjemahan tetap alami dan dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Setelah sesi demonstrasi, peserta diberikan latihan untuk menerjemahkan sejumlah frasa dan kalimat yang mengandung preposisi *of*. Mereka bekerja secara individu maupun dalam kelompok kecil, dengan bimbingan langsung dari instruktur dan fasilitator. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dalam sesi sebelumnya serta mendapatkan umpan balik langsung mengenai hasil terjemahan mereka.

## **Evaluasi dan Refleksi Hasil Pelatihan**

Setelah praktik penerjemahan, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan menjelaskan alasan di balik pilihan terjemahan yang mereka buat. Presentasi ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk melatih kemampuan argumentasi serta memperoleh masukan dari instruktur maupun peserta lainnya. Dalam sesi ini, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka menemukan tantangan dalam menerjemahkan frasa *of* yang memiliki makna ambigu, di mana satu frasa dapat memiliki lebih dari satu kemungkinan terjemahan tergantung pada konteksnya.

Sebagai bagian dari evaluasi, tim PkM juga mengadakan sesi refleksi bersama peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan umpan balik yang diterima, mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai strategi penerjemahan dan merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam praktik penerjemahan mereka.

Selain itu, peserta juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu kombinasi antara pemaparan materi, praktik langsung, dan diskusi kelompok, sangat membantu dalam memahami konsep penerjemahan secara lebih

mendalam. Beberapa peserta juga menyarankan agar pelatihan serupa dapat diadakan kembali dengan fokus pada aspek-aspek penerjemahan lainnya, seperti penerjemahan idiom atau istilah teknis dalam berbagai bidang.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerjemahkan frasa preposisi *of* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Melalui pendekatan yang sistematis, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai penerjemahan tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menganalisis dan menerapkan teknik penerjemahan secara langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif bagi peserta, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan praktis dalam menerjemahkan. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai rekomendasi, tim PkM menyarankan agar kegiatan serupa dapat diperluas dengan cakupan materi yang lebih beragam, seperti penerjemahan teks akademik, jurnalistik, atau sastra. Selain itu, penggunaan teknologi dalam penerjemahan, seperti pemanfaatan perangkat lunak penerjemahan berbasis kecerdasan buatan, juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dibahas dalam pelatihan lanjutan. Dengan demikian, pelatihan penerjemahan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas akademik maupun profesional di bidang bahasa dan penerjemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay Company.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education Limited.
- Johnson, R., Smith, K., & Thompson, L. (2024). Integrating Technology in English Language Teaching: Strategies and Outcomes. *International Journal of Language Education*, 12(3), 45-60.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2021). Bahasa resmi. Diakses dari <https://www.un.org/en/sections/about-un/official-languages/>
- Piaget, J. (1953). *The origin of intelligence in the child*. Routledge & Kegan Paul.
- Pica, R. (2014). *Learning by leaps and bounds: An educator's guide to gross motor development*. Redleaf Press.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (2000). *Teaching English to children*. Longman.
- Suyanto, K. K. E. (2017). Tantangan pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Pelajaran dari pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-134.

- Topping, K. (2023). The Importance of Feedback in Language Learning. *Journal of Language Teaching Research*, 8(2), 125-139.
- Vygotsky, L. S. (2023). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Setyaningsih, E. (2020). Penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD dan SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-56.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yunistita, Y., & Togatorop, J. (2023). Manfaat PowerPoint Interaktif pada Pembelajaran Daring. *JURNAL CURERE*, 7(1), 139-145.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92